

**PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(Studi di MIN Yogyakarta II)**



**Oleh:
Djoko Rohadi Wibowo
NIM : 1320422023**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Djoko Rohadi Wibowo: Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)

Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang. Usaha pembaruan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial, pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Pembelajaran di abad 21 saat ini harus dapat mengembangkan kemampuan kreatif-kritis, karakter, dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan informasi dan berkomunikasi. Sehingga kurikulum 2013 meginstruksikan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada setiap mata pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara membangun sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan hasil. Peserta didik yang berpikir kreatif, paling tidak memiliki ciri-ciri; (1) sensitif dalam melihat suatu masalah, (2) memiliki atau mengemukakan pemikiran orisinil, (3) mengemukakan ide dengan lancar, (4) berpikir fleksibel, dan (5) mampu mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian analisis deskriptif dalam bentuk kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Jadi, peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, kemudian dianalisa oleh peneliti untuk menemukan fakta maupun penyebab. Sumber data penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan siswa MIN Yogyakarta II. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik karena siswa turut terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun pengembangan sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik adalah: (1) kegiatan mengamati dan menanya melatih siswa untuk sensitif dalam melihat informasi dan menghasilkan ide orisinil, (2) kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi melatih siswa untuk berpikir fleksibel, dan (3) kegiatan menyampaikan hasil melatih siswa untuk mengemukakan ide dengan lancar dan mampu mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki. Hampir secara keseleuruhan rangkaian kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan sikap kritis siswa. Adapun faktor yang dapat menghambat adalah; (1) kurangnya sumber bacaan yang dipersiapkan guru untuk siswa, dan (2) kurangnya perhatian guru kepada siswa saat berdiskusi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Djoko Rohadi Wibowo, S.Pd.I
Nim : 1320422023
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Mei 2015



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Djoko Rohadi Wibowo, S.Pd.I
Nim : 1320422023
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Mei 2015





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK (Studi di MIN Yogyakarta II)
Nama	:	Djoko Rohadi Wibowo
NIM	:	1320422023
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	:	PAI
Tanggal Ujian	:	17 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)



IV

V

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBANGUN
SIKAP KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN

AQIDAH AKHLAK (Studi di MIN Yogyakarta II)

Nama : Djoko Rohadi Wiowo S.Pd.I

Nim : 1320422023

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd.

Pembimbing / Penguji : Dr. Karwadi. M,Ag.

Penguji : Dr. Sangkot Sirait

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 11.00 -12.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,75 / 90

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS
SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

(Studi di MIN Yohyakarta II)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Djoko Rohadi Wibowo, S.Pd.I
Nim	: 1320422023
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: PGMI
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2015
Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 197103151998031004

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Suatu
Kaum Sampai Kaum Tersebut Merubah Diri Mereka
Sendiri” (QS: ar-Ra’d: 11)*

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta,

Pascasarjana Program Studi PGMI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

&

Ayahanda Sudarman Hadi Puspito dan Ibunda Kartini tercinta,

“cintamu padaku tak pernah habis terkikis waktu”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati kurun waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dalam rangka untuk meraih gelar Magister Pendidikan Islam. Penelitian dalam tesis ini membahas tentang pengembangan sikap kritis siswa MI melalui pendekatan pembelajaran saintifik dengan MIN Yogyakarta II sebagai sampel lokasi penelitian dan Aqidah Akhlak sebagai sampel mata pelajarannya. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta menyampaikan hasil. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah, bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi guru dalam mengembangkan sikap kritis siswa melalui penerapan pendekatan saintifik pada semua jenjang pendidikan dan seluruh mata pelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan mata pelajaran yang berbasis agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag, M.A, M.Phil., selaku Direktur Program Pascasarjana.
2. Bapak Dr. Mahmud Arif selaku ketua Program Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah meluangkan waktu untuk penulis berkonsultasi dan memberikan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun tema penelitian.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah dengan sabar senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ayahanda, Ibunda dan adik-adik, yang tanpa lelah senantiasa mendoakan, mengingatkan, dan memberikan dukungan baik secara moril maupun dukungan materi kepada penulis selama masa pendidikan, hingga terselesaiannya tesis ini.
5. Segenap dosen Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan tesis.
7. Teman-teman Pascasarjana, khususnya teman-teman Program Studi PGMI angkatan tahun 2013, atas semua nasehat, dorongan dan doanya. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan, dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan terputus selamanya.
8. Kepala madrasah MIN Yogyakarta II yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, khususnya Bapak Widodo, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II yang telah membantu dengan meluangkan waktu untuk memberikan seluruh informasi terkait penelitian yang penulis butuhkan.
9. Semua pihak terkait yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tentunya tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai bentuk terima kasih kepada seluruh pihak tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih, dan semoga mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Akhirnya, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk tesis ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga tesis ini dapat memberi kontribusi pemikiran, menjadi inspirasi dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amien.

Yogyakarta, 06 Juni 2015
Penulis,



Djoko Rohadi Wibowo, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iiII
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
Motto	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xIII
DAFTAR TABEL	xV
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN BERPIKIR KRITIS	34
A. Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	34
1. Pembelajaran	34
2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	45
B. Berpikir Kritis	72
1. Sikap Kritis	76
2. Karakteristik Pemikir Kritis	79
BAB III : GAMBARAN UMUM MIN YOGYAKARTA II	82
A. Letak Geografis	82
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	82
C. Visi, Misi, dan Tujuan	84
D. Kurikulum Madrasah	86
E. Struktur Organisasi	89

F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	91
G. Keadaan Fisik, Sarana dan Prasarana Madrasah	94
H. Kegiatan Ekstrakurikuler	95
I. Keadaan Non-Fisik Madrasah	96
BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN YOGYAKARTA II.....	97
A. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II	97
1. Perencanaan Pembelajaran	97
2. Pelaksanaan Pembelajaran	100
3. Evaluasi Pembelajaran	114
4. Tindak Lanjut Pembelajaran	117
B. Pengembangan Sikap Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II	121
1. Mengamati dan Menanya	124
2. Mengumpulkan dan Mengolah Informasi	130
3. Menyampaikan Hasil	134
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II.....	140
1. Faktor Pendukung	140
2. Faktor Penghambat	147
BAB V : PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran-saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kurikulum MIN Yogyakarta II	89
Tabel II	: Standar Kriteria Ketuntasan Mininal MIN Yogyakarta II ...	90
Tabel III	: Struktur Organisasi	92
Tabel IV	: Daftar Guru Ber-NIP MIN Yogyakarta II	93
Tabel V	: Daftar Guru Non-NIP MIN Yogyakarta II	95
Tabel VI	: Keadaan Siswa MIN Yogyakarta II	95
Tabel VII	: Keadaan Pegawai/Karyawan MIN Yogyakarta II	96
Tabel VIII	: Daftar Gedung/Bangunan MIN Yogyakarta II	97
Tabel IX	: Daftar Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler	98
Tabel X	: Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	98
	Tabel Kriteria Penilaian Pembelajaran	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak wacana pengembangan kurikulum 2013 digulirkan muncul tanggapan pro-kontra dari kalangan masyarakat, khususnya kalangan pendidikan. Alasan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat tersebut sangatlah beragam, antara lain; kurikulum 2013 hanya akan memberi beban bagi guru maupun siswa, penerapan Kurikulum 2013 tidak memiliki konsep yang jelas dan belum siap untuk diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Apabila pemerintah tetap memaksa menerapkan kurikulum yang belum siap dan tidak jelas, maka tidak akan bisa meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.¹ Penyempurnaan dari kurikulum 2013 terkesan tergesa-gesa tanpa dibarengi dengan perencanaan dan pemikiran yang bulat. Hal ini dapat. Dapat dibuktikan dengan alasan; KTSP yang digulirkan Tahun 2006, yang belum sempat dilaksanakan dengan tuntas, tiba-tiba dengan bergantinya menteri pendidikan, berganti pula kurikulumnya.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, pendidikan juga dituntut untuk terus semakin dinamis karena pendidikan merupakan bentuk hubungan paling esensial dalam kehidupan manusia. Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam

¹ Ubaidillah Badrun, via suara-islam.com, *Kontroversi Kurikulum 2013*, tanggal 24 Mei 2013. Diakses pada tanggal 17 Maret 2015

² Desyandri., via blog; <http://desyandri.wordpress.com/2014/01/21/evaluasi-kurikulum-2013/>, diakses pada tanggal 17 Maret 2015

mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat islami. Dengan demikian Islam benar-benar menjadi rahmatan lil' alamin.

Hingga kini pendidikan Islam masih saja menghadapi permasalahan yang komplek, dari permasalah konseptual-teoritis, hingga persoalan operasional-praktis. Tidak terselesaikannya persoalan ini menjadikan pendidikan Islam tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan “kelas dua”. Tidak heran jika kemudian banyak dari generasi muslim yang justru menempuh pendidikan di lembaga pendidikan non-Islam.

Dalam praktiknya, pendidikan Islam pada saat ini dapat dianggap hanya *nerimo* saja. Artinya dalam pelaksanaan pembelajarannya guru hanya memberikan apa yang ada di buku dan apa yang telah diketahui saja tanpa mengembangkan ilmu yang ada dengan mencari informasi maupun menghubungkan dengan keilmuan lain, selain itu tida terlepas pula pada fakta bahwa pendidikan Islam dilakukan dengan metode ceramah yang dominan, sehingga menimbulkan stigma adanya stagnasi konsep pendidikan Islam yang menyebabkan pendidikan Islam kian tertinggal.

Stagnasi konsep pendidikan islam yang dimaksud adalah ilmu pendidikan di Indonesia dewasa ini masih merupakan “jiplakan” dari buku-buku teks yang didasarkan pada penelitian-penelitian tentang perkembangan peserta didik dalam masyarakat barat, sedangkan kajian tehadap

perkembangan dalam *setting* kebudayaan Indonesia yang bhineka, baik dalam hal etnis, budaya maupun agama tidak pernah dilakukan.³ Sehingga memunculkan kecenderungan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis dalam perkembangan ilmu pendidikan tanah air⁴ yang secara epistemologis merupakan perwujudan cara pandang miopik (menyempit) yang mengerdilkan interkoneksi keilmuan, cara pandang narsistik yang secara eksklusif menutup mata terhadap manfaat telaah interdisipliner dan cara pandang *lepas-konteks* sehingga lehilangan karakter keindonesiaan.

Terkait ketertinggalan pendidikan Islam, Zainal Abidin secara kritis berpendapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu: Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang. Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern. Usaha pembaruan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial, pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat *future oriented*.⁵

³ Mahmud Arif, “*Gerak Statis Praxis Pendidikan Islam Eksposisi Kritik Para Tokoh dan Refleksi Epistemologi*” (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), lihat Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol II, No. I, tentang stagnasi pendidikan Islam dalam, hlm. 3

⁴ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Magelang: Indonesiatera, 2003), hlm. 257-258

⁵ Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet.ke-1 (Jakarta:PT.Bulan Bintang, 1970), hlm. 15

Fakta bahwa pendidikan Islam yang hanya terfokus pada ilmu agama saja tanpa menyeimbangkannya dengan keilmuan lain/sains akan dapat menjadikan pendidikan Islam ketinggalan zaman dan dapat menimbulkan berbagai problematika tersendiri. Sebagai contoh ; Belum tentu orang atau kelompok yang merasa menguasai ilmu keagamaan secara baik secara otomatis akan dapat memahami dan mengenal perkembangan ilmu pengetahuan di luar bidang keahliannya secara baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap ilmu fiqih seringkali masih bingung/kurang bijaksana dalam menghadapi fenomena problem sosial.⁶ Akibat dari sistem pendidikan yang dikotomis adalah lahirnya pribadi-pribadi dengan standar moral ganda, misalnya seorang muslim yang taat beribadah namun pada saat yang lain juga melakukan korupsi, menindas, dan melakukan perbuatan tercela.⁷

Berangkat dari fakta tersebut, maka dianggap perlu adanya integrasi ilmu agama Islam dengan keilmuan umum/sains. Dengan integrasi keilmuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa sebagai calon penerus bangsa sehingga dapat lebih bijak dalam menghadapi problematika agama maupun sosial. Hal ini sejalan dengan esensi kurikulum 2013, yakni pendidikan karakter yang mencakup sikap, ketrampilan dan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis tematik integratif. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan

⁶ Fahrudin Faiz, “*Mengawal Perjalanan Sebuah Paradigma*” dalam Fahrudin Faiz (ed.), *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007)

⁷ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), Cet II, hlm 3

tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bercirikan; tematik terpadu (integratif), dan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di sekolah dasar, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.⁸

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mendapat tanggapan yang beragam dari kalangan pengamat maupun pelaku pendidikan. Penerapan pendekatan ilmiah/saintifik pada pendidikan Islam dianggap tidak cocok/ tidak tepat. Agama dianggap sebagai suatu ajaran sekaligus aturan yang tak bisa diganggu gugat oleh sains, artinya hal-hal yang tertera dalam agama Islam baik itu al-Qur'an maupun Hadits adalah hal tak mampu dicapai oleh sains begitu juga sebaliknya. Menurut Forum Guru Independen Indonesia (FGII) ada beberapa hal yang dapat mereduksi kreatifitas seperti adanya pengkajian teori matematika berdasarkan ketetapan bukan berdasarkan logika serta penerapan ilmu fisika yang menggunakan dalil-dalil agama di Indonesia, "yang aneh adalah matematika berdasarkan ketetapan bukan logika. Selain itu ilmu fisika berdasarkan dali-dalil agama. Bagaimana

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar: Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik*, (2013), hlm. 8

mau mengkaji fenomena jika mengacu kepada agama ?, Siapa yang bisa melawan dalil agama ?".⁹

Menanggapi berbagai opini *nada miring* tersebut, Muhammad Nuh (saat masih menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) di berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.¹⁰ Maka, pendekatan pembelajaran saintifik dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran agama sehingga perkembangan keilmuan agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus dapat mengembangkan; (1) kreatif dan inovasi siswa, (2) kemampuan berpikir kritis menyelesaikan masalah, (2) dan, (3) komunikasi dan kolaborasi. Jadi, memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif-kritis, karakter kuat, serta kemampuan memanfaatkan informasi dan berkomunikasi.¹¹

Usia sekolah dasar (MI) adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan

⁹ [Suara-Islam.Com](#), *Kontroversi Kurikulum 2013*, tanggal 24 Mei 2013. Diakses pada tanggal 17 Maret 2015

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Cet. Ke-4, hlm. 60

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 8-9.

selanjutnya.¹² Ibarat lahan baru yang masih subur, pada usia siswa sekolah dasar (MI) merupakan usia yang sangat tepat untuk menanamkan ilmu, membangun sikap sikap, dan melatih kemampuan sebagai pondasi anak dalam membentuk pribadi yang berkarakter di masa depan. Sehingga dianggap penting menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”, cerdas dalam berfikir dan cerdas dalam bersikap maupun bertindak. Anak-anak diibaratkan sebagai tunas bangsa yang kelak akan tumbuh untuk kemudian meneruskan perkembangan bangsa dan negara Indonesia ini. Semakin maju peradaban maka akan semakin beragam pula problematika sosial yang muncul, sehingga dibutuhkan suatu bangsa yang dapat berpikir kritis agar dapat merespon secara tepat berbagai gejala yang muncul.

Melalui paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran agama di madrasah ibtidaiyah (MI). Setelah melakukan observasi ke madrasah, peneliti mengetahui bahwa MIN Yogyakarta II telah menerapkan kurikulum 2013. Adapun salah satu mata pelajaran yang telah menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Widodo.¹³ Kemudian setelah melakukan observasi pembelajaran, peneliti menyusun judul penelitian

¹²Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Iskmic Teaching: Panduan Melejiikan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. v

¹³ Peneliti melakukan observasi pada hari sabtu, tanggal 14 maret 2015, jam 09.30. WIB. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan Kepala madrasah MIN Yogyakarta II terkait penerapan kurikulum 2013 dan sekaligus memohon izin untuk dapat melakukan penelitian.

tesis “**Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis dan tersusun, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II?
2. Bagaimana pengembangan sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, sampai tindak lanjut pembelajaran.
 - b. Mendeskripsikan cara mengembangkan sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
 - c. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik di MIN Yogyakarta II.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
- 2) Menjadi rujukan bagi para ahli maupun peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan konsep pendekatan pembelajaran saintifik dan konsep berpikir kritis.

b. Secara praktis

- 1) Secara khusus, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru agama terkait implementasi pendekatan saintifik dalam membangun sikap kritis siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Secara umum, penelitian ini menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang cara bersikap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama masalah dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan. Maka peneliti melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan, dengan judul; “*Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*” (tesis) yang merupakan penelitian kuantitatif *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Post Test Only Control Group Disigen* dan diperoleh hasil penelitian:

Terdapat perbedaan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik dangan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F= 40,293; p,<0,05$). 2) terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dangan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F= 70,630; p,<0,05$) dan 3) terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dangan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F=13,013; p,<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains.¹⁴

Jadi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitiann Johari Marjan tersebut untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran sainfik terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran biologi. Sedangkan dalam tesis ini, peneliti bertujuan untuk

¹⁴ Johari Marjan, *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014

mengungkap dan menganalisa implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam membangun sikap kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Turen (Dosen Biologi Universitas Tadulako, Palu), dengan judul; "*Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping Dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako*" yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian:

Hasil pengolahan data observasi dosen dan mahasiswa, diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pada siklus I untuk observasi dosen 75%, dan observasi mahasiswa 65%, hal ini dikategorikan dalam kategori Baik. Sedangkan pada siklus II untuk observasi dosen 87,5%, dan observasi mahasiswa 90%, hal ini dikategorikan dalam kategori Sangat Baik. persentase ketuntasan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 72,3% dan 75%. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II masing-masing menjadi 80,2% dan 92%. Oleh karena itu dapat disimpulkan Penerapan pendekatan Saintifik berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisiologi hewan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako.¹⁵

¹⁵ Dewi Turen, *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping Dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako*, Universitas Tadulako Palu, 2014

Jadi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian Dewi Tureni tersebut untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping dalam mata kuliah fisiologi hewan pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Tadulako dengan metode penelitiannya secara kuantitatif deskriptif terhadap nilai rata-rata mahasiswa melalui tingkatan kategori. Sedangkan dalam tesis ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam membangun sikap kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnaini Azizah, dkk. dengan judul: “Pendekatan Scientific Bermuatan Karakter Siap Siaga Untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi” (jurnal) yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, dan hasil penelitiannya adalah:

Hasil penelitian keterampilan mitigasi pada siklus I mencapai 62,84, siklus II 71,51, dan siklus III 81,29. Begitu pula sikap sosial pada siklus I baik, siklus II baik, dan siklus III sangat baik.¹⁶

Jadi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian Khusnaini Azizah tersebut untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik bermuatan karakter siap siaga untuk meningkatkan

¹⁶ Khusnaini Azizah, dkk., *Pendekatan Scientific Bermuatan Karakter Siap Siaga Untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi*, jurnal penelitian Universitas Lampung, 2014

keterampilan mitigasi dengan jenis penelitian PTK dengan melakukan penghitungan berupa siklus. Sedangkan dalam tesis ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam membangun sikap kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arifudin Hidayat, yang berjudul; *“Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SDN I Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”* (skripsi) yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian:

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas IB SDN I Bantul secara garis besar tahap-tahap pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik. Adanya peningkatan prestasi belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas IB SDN I Bantul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setelah menerapkan pendekatan saintifik, pada ranah kognitif dan afektif siswa bisa dibuktikan pada persentase ketuntasan dari pra tindakan, post test siklus I sampai post test siklus II yaitu dari hasil yang tidak baik (14,81%), cukup baik (62,96%) menjadi baik (77,78%). Sedangkan prestasi belajar ranah afektif bisa dibuktikan dari nilai rata-rata

seluruh aspek pada siklus I ke siklus II yaitu dari hasil yang cukup (2,44) menjadi baik (2,99).¹⁷

Jadi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian Arifudin Hidayat tersebut untuk mengetahui pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan dalam tesis ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam membangun sikap kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinsi Marlenawati, yang berjudul; “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan” (Skripsi) yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian:

Dari analisis data pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan skor 29 kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 34 kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 28,5 kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi sebesar 34, kategori baik. Hasil belajar ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 64,84 ketuntasan belajar klasikal 53,47%, meningkat pada siklus II 82,03 ketuntasan belajar klasikal 84,00%. Dengan

¹⁷ Arifudin Hidayat, *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SDN I Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar khususnya siswa kelas v SD negeri 113 Bengkulu Selatan.¹⁸

Jadi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitiannya untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas v SD Negeri 113 Bengkulu Selatan, metode penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengkategorian hasil belajar menggunakan siklus. Sedangkan dalam tesis ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam membangun sikap kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis.

Melalui paparan kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pendekatan pembelajaran saintifik lebih banyak menghubungkan dengan prestasi dan hasil hasil belajar. Ada juga yang menghubungkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan migasi. Peneliti juga masih sedikit menemukan penelitian yang membahas tentang penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran yang berbasis agama Islam.

¹⁸ Dinsi Marlenawati, *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan*, skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014

Terlebih, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas pendekatan pembelajaran saintifik dan menghubungkannya dengan pengembangan sikap kritis siswa. Maka, penelitian yang peneliti lakukan dalam tesis ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yakni dengan kajian yang lebih spesifik tentang membangun sikap kritis siswa MI melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Kerangka Teori

Untuk memudahkan peneliti dalam meneliti pendekatan saintifik dalam membangun sikap kritis siswa MI pada pembelajaran Aqidah Akhlak sekaligus memudahkan bagi siapapun yang akan membaca dan memahami penelitian ini, perlu kiranya peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran Kurikulum 2013

Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013, hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.¹⁹ Sehingga perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Guru yang baik adalah guru yang menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.²⁰

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.²² Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.²³ Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal dan pembukaan, kegiatan

²⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm. 34

²¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17

²² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 41

²³ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm. 28

inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir penutup.²⁴

2. Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru.²⁵ Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁶ Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan non-ilmiah dimaksud meliputi semata-mata berdasarkan intuisi (menafikan dimensi alur pikir yang sistemik dan sistematik), akal sehat semata, prangka , penemuan melalui coba-coba tanpa catatan progres, dan asal berpikir kritis tanpa eksperimen.²⁷

²⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan*, hlm. 125

²⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*. hlm. 34

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2-3

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar (mengolah informasi), dan mengomunikasikan.²⁸ Jadi, peserta didiklah yang harus aktif melakukan keterampilan ilmiah tersebut, bukan gurunya.

1) Mengamati

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.²⁹

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.³⁰ Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.³¹

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*, hlm. 8

²⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 60.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 64

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*, hlm. 57

atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.³²

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Proses asosiasi yang dilakukan berdasar pada berbagai informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.³³

Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.³⁴

5) Mengomunikasikan/Membentuk jejaring

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.³⁵ Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis baik secara lisan, tertulis, maupun media lainnya. Pada tahapan ini siswa-siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajarai sementara siswa

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*, (2013), hlm. 9

³³ *Ibid.*, hlm. 9

³⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan, sanggahan, maupun berupa dukungan.

3. Ciri-ciri Sikap Kritis Siswa

Berpikir kritis kadang-kadang disamakan dengan berpikir kreatif.³⁶ Terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu; kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), perumusan kembali (*redefinition*).³⁷ Kelancaran adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Originalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan dan meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui dengan orang banyak.³⁸

Guilford menjelaskan bahwa peserta didik yang berpikir kreatif, paling tidak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sensitif tidaknya mereka dalam melihat suatu masalah
- 2) Orisinal tidaknya ide atau pikiran yang dikemukakan
- 3) Lancar tidaknya mereka dalam mengemukakan ide
- 4) Fleksibel tidaknya dalam berpikir

³⁶ H.A.R Tilaar, *Pedagogik Kritis: Perkembangan Substansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 78

³⁸ Sutrisno, *Pembaharuan*, hlm. 110

5) Mampu tidaknya mereka mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki.³⁹

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan bagian atau salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-undang, No. 2 tahun 1989).⁴⁰

Secara etimologi, aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan*, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.⁴¹ dapat pula diartikan mengingat, menyimpulkan, menggabungkan.⁴² Aqidah berarti keyakinan hidup, dan secara khusus aqidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.⁴³ Secara terminologi aqidah berarti suatu yang dianut oleh manusia dan diyakini apakah berwujud agama atau lainnya.⁴⁴ Jadi, aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, dalam pembahasan ini penekanannya

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen*, hlm. 78

⁴⁰ Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

⁴¹ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 1023

⁴² Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Multikarya Grafika, 2003), hlm. 1305

⁴³ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002), hlm. 113

⁴⁴ Zainal Arifin Dzamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19

adalah pada aqidah Islam yaitu sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits (sunnah Rasul SAW.).⁴⁵

Secara etimologi, akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.⁴⁶ Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam diterangkan bahwa Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁴⁷ Secara terminologi, Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸ Jadi, akhlak adalah suatu perbuatan yang telah menjadi sifat dan telah mendarah daging pada diri manusia (seseorang) yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian sebagai timbulah respon langsung atas keadaan sekitarnya tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Akhlik juga sering disebut sebagai moral. Moral berasal dari bahasa latin Mores yang berarti adat kebiasaan.⁴⁹ Menurut Asmaran AS, moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai atau hukuman baik atau buruk, benar atau

⁴⁵ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak: Madrasah Aliyah Kelas 1*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 9

⁴⁶ Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut: al Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm. 194

⁴⁷ Dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Jilid I*, (Jakarta: PT. Ichtiar baru Van hoeve, 1997), cet.4 hlm. 102

⁴⁸ Imam Al Ghazali, *Ihya' ulum al-Din, juz III*, (Beirut: Darul Kutubil Ilmiah, t.t), hlm. 56

⁴⁹ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 8

salah.⁵⁰ Persamaan antara moral dan akhlak yaitu menentukan nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Perbedaannya terletak pada tolak ukurnya masing-masing, dimana akhlak diukur dengan Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan moral dengan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Dari definisi Aqidah dan Akhlak tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar untuk menanamkan keyakinan ke dalam lubuk hati seseorang guna mencapai tingkah laku yang baik dan terarah serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan baik menurut akal maupun syara'. Yakni usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh Aqidah.⁵¹ Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak bukanlah perbuatan yang sederhana, bila ingin menerapkan prinsip-prinsip cepat dan tepat, dalam hal ini menguasai materi, kesulitan akan muncul dari perkembangan ilmu tersebut serta sifat dari ilmu itu sendiri.⁵²

Tujuan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 9

⁵¹ Muhammin, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1-3

⁵² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 1-3

Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.⁵³

Mata Pelajaran Aqidah-Akhhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.⁵⁴

5. Karakteristik belajar anak SD/MI

Piaget (1950) menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitifnya, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang

⁵³ Perangkat Pembelajaran: *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 2

⁵⁴ <http://www.paklativi.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Aqidah-akhhlak-madrasah-ibtidaiyah.html>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2015

berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas.⁵⁵ Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang. Asalkan obyek yang menjadi sumber berpikirnya adalah obyek nyata atau konkret.

Karakteristik anak usia sekolah menurut Sumantri dan Sukmadinata, antara lain sebagai berikut:

1) Senang bermain

Siswa-siswa sekolah dasar (MI) terutama yang masih berada di kelas-kelas rendah (kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun) pada umumnya masih suka bermain. Karakteristik ini menuntut guru MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru MI seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

2) Senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak MI dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai “siksaan”.

⁵⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 36

3) Senang bekerja dalam kelompok

Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti; belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Misalnya; guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.⁵⁶

Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak MI memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, anak belajar menghubungkan antara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak belajar untuk membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi badan, peran jenis kelamin, moral. Pembelajaran di MI cepat dipahami anak apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya. Dengan

⁵⁶<http://ensklopediateja.blogspot.com/2013/04/karakter-anak-usia-sekolah-dasar.html>
diakses pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015, jam 12.27

demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, misalnya; guru meminta 2 siswa agar maju ke depan kelas untuk mempraktekkan contoh perilaku sikap terpuji, yakni menolong sesama atau sikap saling menghargai.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.⁵⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan lokasi di MIN Yogyakarta II yang tujuannya untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah yang ada di suatu madrasah tersebut.⁵⁸ Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁵⁹

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26

⁵⁹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tesis ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta II yang beralamat di; Jl. Mendung Warih 149-A Giwangan, Umbul Harjo, Bantul, Yogyakarta. Kode pos: 55163.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, kemudian dianalisa oleh peneliti untuk menemukan fakta maupun penyebab.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek yang sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, maka yang menjadi sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang pelaksanaan pembelajarannya telah menggunakan pendekatan saintifik dan siswa MIN Yogyakarta II.⁶⁰

5. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati secara langsung, merekam/mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan

⁶⁰ Peneliti mendapatkan informasi dari kepala madrasah MIN Yogyakarta II bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah menerapkan pendekatan saintifik adalah Bapak Widodo. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015, jam 08.30 WIB

melihat keadaan madrasah, mengamati guru dan siswa pada saat melaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan saintifik di MIN Yogyakarta II. Dalam kegiatan ini, peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajarannya.⁶¹

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan.⁶² Metode ini peneliti gunakan untuk menggali informasi terkait pendekatan saintifik yang telah guru terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, kepala sekolah, serta pihak-pihak sekolah yang sekiranya diperlukan dan dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan sebagai upaya penggalian informasi.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran di MIN Yogyakarta masih dalam tingkat rintisan. Selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Widodo mengakui bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak atau mata

⁶¹ Peneliti melakukan observasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta dengan Bapak Widodo pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2015, jam 07-00 WIB

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, hlm. 186

pelajaran agama Islam dikarenakan pelatihan pembelajaran saintifik yang dicontohkan oleh nara sumber kepada guru dalam diklat adalah mata pelajaran umum, bukan mata pelajaran agama.⁶³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh/mengumpulkan gambar maupun catatan-catatan berupa dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan menulis, merekam, dan mengambil gambar terkait proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, silabus dan RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 5.

6. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penilaian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan ini, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Analisis data dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengelolaan data, tahap pengorganisasian data, dan tahap penemuan hasil.⁶⁴

Metode analisis data atau penalaran yang digunakan oleh penulis adalah analisis induktif. Metode analisis induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-

⁶³ Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo (pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II) pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 jam 10.00. WIB.

⁶⁴ Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal, 2007), hlm. 122

generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁵ Peneliti menggunakan metode analisis data induktif untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang terkumpul dengan menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

BAB I, merupakan pendahuluan tesis yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan bab yang membahas tentang deskripsi konsep teori penelitian. Adapun pembahasannya meliputi konsep pendekatan saintifik dan berpikir kritis.

BAB III, merupakan bab yang membahas gambaran umum MIN Yogyakarta II. Adapun pembahasannya meliputi; keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan madrasah.

BAB IV, merupakan bab inti pembahasan dalam penelitian ini, yakni bab yang di dalamnya membahas tentang hasil analisa peneliti. Pembahasannya meliputi; implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, pengembangan sikap kritis siswa melalui pendekatan

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 42

saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, dan faktor penghambat dalam membangun sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II.

BAB V, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yakni bab penutup yang pembahasannya meliputi; kesimpulan penelitian dan saran-saran penulis bagi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam analisis pendekatan saintifik dalam membangun sikap kritis siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II yang telah peneliti tuangkan dalam bab pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II; (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah baik karena rencananya untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan informasi, (3) strategi pembelajaran aktif yang diterapkan cukup variatif, dan guru mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, (4) sumber informasi siswa masih terbatas pada buku paket dan guru, (5) contoh materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan keadaan lingkungan siswa, (6) siswa sudah mampu merumuskan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (7) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui ulangan, (8) guru dapat

memberikan siswa pengalaman konkret berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut pembelajaran.

2. Cara mengembangkan sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta adalah; (1) mengembangkan sensitifnya siswa dalam melihat suatu masalah dilatih melalui tahap mengamati dan menanya, (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam memiliki atau mengungkapkan ide dan pikiran yang orisinal dilatih melalui tahap mengumpulkan dan mengolah informasi dan menyampaikan hasil, (3) mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat dilatih melalui tahap menyampaikan hasil, (4) mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir fleksibel dilatih melalui tahap menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, dan menyampaikan hasil, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa dalam mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki dilakukan melalui tahap menanya dan menyampaikan hasil.
3. Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap kritis siswa di MIN Yogyakarta II melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain; (1) strategi pembelajaran yang diterapkan guru, (2) cara guru melatih siswa membuat pertanyaan, (3) waktu yang diberikan guru bagi siswa, (4) cara guru memberikan motivasi, (5) contoh konkret yang diberikan guru, dan (6) cara guru menjawab pertanyaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; (1) kurangnya sumber bacaan yang dipersiapkan guru untuk siswa, dan (2) perhatian guru kepada siswa saat berdiskusi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan kepada guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Penulis berharap guru terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran agar menjadi semakin lebih baik lagi.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru dapat menambah sumber bacaan bagi siswa dengan memanfaatkan buku-buku bacaan lain yang ada di perpustakaan maupun sumber bacaan lain yang dimiliki atau dibuat oleh guru baik berupa topik atau wacana yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Dalam kegiatan diskusi siswa, hendaknya guru lebih cermat dalam mengamati kegiatan siswa, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang dianggap kurang aktif dalam berdiskusi untuk kemudian diberikan motivasi agar lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ahmad, Zainal, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet.ke-1, Jakarta: PT.Bulan Bintang. 1970.
- Ainin, Moch., *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal. 2007.
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet. VIII; Yogyakarta: Multikarya Grafika. 2003.
- Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Aminudin, Yurmaini, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan yang Kreatif*, dalam *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, Kurikulum Untuk Abad Ke 21*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Ardy Wiyani, Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2012.
- Arif, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arif, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arif, Mahmud, “*Gerak Statis Praxis Pendidikan Islam Eksposisi Kritik Para Tokoh dan Refleksi Epistemologi*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol II*, No. I, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Arifin Dzamaris, Zainal, *Islam Aqidah dan Syari’ah* Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- AS, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafmdo Persada. 1994
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2010.
- Azizah, Khusnaini, dkk., *Pendekatan Scientific Bermuatan Karakter Siap Siaga Untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi*, *Jurnal penelitian Universitas Lampung*. 2014.
- Bhisma Murti, *Berpikir Kritis Critical Thinking: Seri Kuliah Blok Budaya Ilmiah:*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

- Ch. Winch & John Gingell, *key concepts in the Philosophy of Education*, 2005.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Desyandri, <http://desyandri.wordpress.com/2014/01/21/evaluasi-kurikulum-2013/>.
- Dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Jilid I*, Jakarta: PT. Ichtiar baru Van hoeve. 1997.
- Dokumen profil Madrasah MIN Yogyakarta II
- Faiz, Fahrudin, *Mengawal Perjalanan Sebuah Paradigma*, dalam Fahrudin Faiz ed., *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jakarta: Andi Offset. 1986.
- Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hidayat, Arifudin, *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SDN I Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- <http://dilihatya.com/2064/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>.
- <http://ensklopediaiteja.blogspot.com/2013/04/karakter-anak-usia-sekolah-dasar.html>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap>.
- <http://www.paklativi.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Aqidah-akhlak-madrasah-ibtidaiyah.html>.
- Imam Al Ghazali, *Ihya' ulum al-Din, juz III*, Beirut: Darul Kutubil Ilmiah.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*. 2013.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar: Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. 2013.

Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Yayasan Fatiya. 2002.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991.

Ma'luf, Luis, *Kamus Al-Munjid*, Beirut: al Maktabah al-Katulikiyah.

Marjan, Johari, *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014.

Marlenawati, Dinsi, *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. 2014.

Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras. 2009
Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Paul, R., *critical Thingkin: Every Person Need to Survive in a Rapidly Changing World*, 1990..

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Sah Saputra, Thoyib, *Aqidah Akhlak: Madrasah Aliyah Kelas 1*, Semarang: PT. Karya Toga Putra. 1996.

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2008.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Sri Utami Rahayuningsih, “Psikologi Umum 2” – Bab 1: *Sikap Attitude*, 2008.
- Suara-Islam.Com, “Kontroversi Kurikulum 2013”.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensi Offset. 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama. 2011.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang. 2008.
- Syurfah, Ariyani, *Multiple Intelligences for Iskmic Teaching: Panduan Melejiikan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syaamil Cipta Media. 2007.
- Tilaar, H.A.R., *Pedagogik Kritis: Perkembangan Substansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Turenii, Dewi *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping Dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako*, Universitas Tadulako Palu. 2014.
- Warson, Ahmad, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak. 1984.
- Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak: Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN YOGYAKARTA II

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Membiasakan akhlak terpuji

B. Kompetensi Dasar

6.1. Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran * :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat teguh pendirian
- Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat dermawan

📖 Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

📖 Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian teguh pendirian dan dermawan
- Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan

E. Metode Pembelajaran

- Problem solving
- Kooperatif learning.
- Diskusi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Mengajak siswa menyanyikan lagu berlirik Islami</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang akhlak terpuji ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin tahu</i> ❖ <i>Gemar membaca</i> ❖ <i>Peduli lingkungan:</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan pengertian teguh pendirian ▪ Menunjukkan contoh sikap teguh pendirian ▪ Menyebutkan keuntungan bersikap teguh pendirian ▪ Menyebutkan dampak negatif tidak bersikap teguh pendirian ▪ Membuat rangkuman tentang sikap teguh pendirian ▪ Menunjukkan pengertian dermawan ▪ Menunjukkan contoh sikap dermawan ▪ Menyebutkan keuntungan bersikap dermawan ▪ Menyebutkan dampak negatif tidak bersikap dermawan 	<p>Tes tulis Tes lisan Non tes</p>	<p>Isian Uraian Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian pengertian teguh pendirian! ▪ Jelaskan pengertian dermawan!

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

Guru Mapel Aqidah Akhlaq

**Ratini,S.Pd.I
NIP.1970033019920320001**

**WIDODO, SPd.I
NIP.197001042002121001**